

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh anak Indonesia agar dapat memperoleh layanan pendidikan sejak dari jenjang dasar hingga ke jenjang pendidikan tinggi. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam upaya pemerintah untuk memberikan kesamarataan dalam pendidikan di Indonesia, masih terdapat banyak anak-anak yang belum menerima pendidikan yang dapat dikatakan layak, bahkan ada juga yang sama sekali tidak tersentuh pendidikan formal dikarenakan berbagai faktor. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya menyediakan akses pendidikan yang berkualitas dan yang terbaik agar seluruh anak-anak dapat menerima pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan zaman saat ini.

Dalam proses peningkatan kualitas pendidikan tersebut, keberadaan guru menjadi faktor yang sangat penting. Seorang guru dituntut memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Melalui penguasaan kompetensi tersebut, guru diharapkan mampu mengajar dan mendidik dengan baik. Selain itu, pendidik perlu mampu memodifikasi media, strategi, serta metode pembelajaran agar lebih bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan media dan strategi pembelajaran yang beragam dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, serta daya ingat siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Kualitas pendidikan di Indonesia perlu untuk ditingkatkan sejalan dengan

kemajuan zaman. Dalam konteks ini guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru harus mempunyai kompetensi mengajar yang baik, memiliki kreativitas dan juga inovatif dalam mengembangkan pembelajaran di kelas, agar kegiatan belajar menjadi menarik dan efektif. Apabila guru telah dibekali dengan berbagai keterampilan pada saat mengajar, guru akan dapat memberikan bentuk pengajaran terbaiknya sehingga tujuan pembelajaran dapat diraih dengan baik.

Kegiatan pembelajaran di kelas hendaknya diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi dan kerja sama antara guru dan siswa memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, perumusan tujuan pembelajaran menjadi langkah awal yang penting dalam merancang program pembelajaran. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran matematika yang menuntut ketelitian, logika, serta kemampuan berpikir sistematis dari siswa.

Menurut Tarigan (2017, h. 1) “Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Matematika mempunyai peran penting dalam setiap aspek kehidupan. Banyak situasi dalam kehidupan sehari-hari dan permasalahan yang penyelesaiannya harus menggunakan ilmu matematika seperti menghitung, mengukur, dan lain sebagainya”.

Sedangkan Menurut Mailani Elvi (2020, h. 204) “Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus di pelajari siswa pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Di dalam pendidikan matematika, pola pikir tersebut dikembangkan secara berkesinambungan karena

matematika merupakan ilmu yang memiliki struktur dan hubungan yang kuat dan jelas antara satu konsep dengan konsep lainnya”

Berdasarkan pendapat ahli di atas Matematika dapat dikategorikan sebagai pilar utama dalam ilmu pengetahuan, sehingga penerapan pembelajaran matematika perlu diterapkan secara baik dan efektif agar konsep-konsepnya dapat dipahami dengan baik oleh siswa, namun dalam pelaksanaannya, tidak jarang ditemukan berbagai kendala yang dihadapi siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal matematika. Hambatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya kompetensi guru dalam mengajar, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah.

Ada berbagai faktor yang menghambat siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat mereka cerna dengan baik, misalnya guru yang kurang kompeten dalam mengajar di kelas, lingkungan belajar yang tidak nyaman, dan sarana pendukung pembelajaran di sekolah yang tidak memadai untuk para siswa untuk belajar dan mengeksplorasi lebih dalam lagi mengenai pembelajaran yang diajarkan di kelas.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas juga memiliki peran penting dalam terwujudnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, namun dikarenakan dalam pembelajaran matematika ini membutuhkan kemampuan penalaran yang tinggi, sering kali siswa kehilangan minatnya dalam mengikuti pelajaran matematika di kelas

Menurut Mailani Elvi (2021, h. 331) “Pembelajaran matematika memerlukan penalaran yang sangat baik, memerlukan tingkat intelegensi tinggi, tidak semua orang bisa memahami, sehingga siswa kurang berminat untuk

mengikuti pelajaran ini.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan dalam pembelajaran matematika para siswa membutuhkan tingkat penalaran yang tinggi, dan kemampuan intelegensi yang baik. Dalam perwujudan hal tersebut guru dan juga orang tua memiliki peran krusial bagi perkembangan minat belajar siswa terkhususnya dalam pembelajaran matematika.

Selain itu, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami rumus-rumus dalam pengerjaan soal matematika, di antaranya siswa belum mampu menginterpretasikan maksud soal matematika yang disampaikan, para siswa juga tidak dapat menentukan langkah yang tepat dalam penyelesaian dari soal matematika yang akan mereka kerjakan, kurangnya kreativitas dan inovasi guru yang dalam merancang kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga para peserta didik kesulitan dalam mencerna materi yang diajarkan. Dan juga penggunaan media pembelajaran yang kurang relevan menjadi salah satu faktor yang menghambat siswa dalam memahami konsep matematika. Namun bukan hanya dari faktor guru, para siswa juga kerap melakukan berbagai kesalahan konseptual maupun kesalahan teknis dalam menyelesaikan soal.

Jenis kesalahan yang sering terjadi antara lain adalah kesalahan konsep , yaitu ketidakmampuan dalam mengklasifikasikan objek atau menggunakan rumus dengan tepat; kesalahan interpretasi bahasa, yaitu kesalahan dalam mengubah kalimat sehari-hari menjadi simbol matematika; kesalahan teknis yang berkaitan dengan perhitungan; serta kesalahan penarikan kesimpulan yang disebabkan oleh ketidaktepatan dalam berpikir logis. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika agar penyebab dan jenis kesalahan tersebut dapat diketahui dengan jelas.

Berdasarkan kesulitan yang telah dipaparkan di atas, baiknya guru harus mampu memberikan pembelajaran kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi para siswa, guru harus mengondisikan keadaan kelas dalam keadaan yang nyaman untuk belajar, menciptakan pembelajaran yang aktif, dan memusatkan kegiatan belajarmengajar itu sebagai sarana siswa untuk dapat aktif mengeksplorasi materi pembelajaran yang dibawakan di kelas, dan juga tidak luput dalam membimbing siswa dalam kegiatan belajar di kelas agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Selama menjadi mahasiswa Universitas Negeri Medan, penulis pernah mengikuti kegiatan Kampus Mengajar angkatan III yaitu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membantu guru dan kepala sekolah di tingkat SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Program ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar III dengan mengajar di kelas V SDN 046415 Batukarang penulis sering kali menemukan siswa yang belum paham terhadap materi skala dan perbandingan, dan juga pada saat penulis memberikan soal dengan materi skala dan perbandingan banyak siswa yang salah pada saat menjawab soal yang diujikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 046415 Batukarang menunjukkan bahwa nilai siswa yang rendah dalam mengerjakan soal materi skala dan perbandingan, dan juga terdapat kesalahan yang dilakukan siswa

dalam mengerjakan soal matematika masih sering terjadi di kelas khususnya dalam materi skala dan perbandingan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menetapkan judul penelitian ini yang berjudul “ Analisis Kesalahan Siswa dalam Mengerjakan Soal Materi Skala dan Perbandingan di kelas V SD Negeri 046415 Batukarang”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal materi skala dan perbandingan yang masih rendah.
2. Banyak siswa yang belum memahami konsep menyelesaikan soal materi skala dan perbandingan
3. Proses pembelajaran yang terjadi terkesan kurang interaktif antara guru dan siswa
4. Kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar di kelas
5. Kurangnya media pembelajaran pendukung guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas
6. Pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika materi skala dan perbandingan yang diajarkan guru di kelas masih rendah.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi fokus penelitian pada analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi skala dan perbandingan, yang mencakup empat jenis kesalahan yaitu kesalahan interpretasi

bahasa, kesalahan konsep, kesalahan teknik, dan kesalahan dalam penarikan kesimpulan..

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menganalisis kesalahan yang dilakukan siswa kelas V SD Negeri 046415 Batukarang dalam menyelesaikan soal matematika pada materi skala dan perbandingan?
2. Bagaimana menganalisis penyebab terjadinya kesalahan siswa kelas V SD Negeri 046415 Batukarang dalam menyelesaikan soal matematika pada materi skala dan perbandingan?

#### **1.5 Tujuan Masalah**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kesalahan yang dilakukan siswa kelas V SD Negeri 046415 Batukarang dalam menyelesaikan soal matematika materi skala dan perbandingan.
2. Untuk menganalisis penyebab kesalahan siswa kelas V SD Negeri 046415 Batukarang dalam menyelesaikan soal matematika materi skala dan perbandingan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari terlaksananya penelitian ini adalah

##### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para pembacadaan juga peneliti selanjutnya dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran dikelas terkhusus dalam

mengantisipasi berbagai kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika dalam materi skala dan perbandingan.

2. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai ajuan para tenaga pendidik dalam memahami berbagai kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika materi skala dan perbandingan.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini memberikan gambaran jelas kepada siswa terkait kesalahan yang mereka lakukan pada saat mengerjakan soal matematika materi skala dan perbandingan, juga dapat menjelaskan kepada siswa mengenai penyebab dan jenis kesalahan yang dilakukan dalam menyelesaikan soal cerita matematika sehingga bisa meminimalkan terjadinya kesalahan saat mengerjakan soal matematika.

##### 2. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini guru akan memperoleh informasi tentang kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi skala dan perbandingan, Sehingga para guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran matematika, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran tahun berikutnya.

### 3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat digunakan sebagai informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi pengembangan pendidikan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar

### 4. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengembangkan diri sebagai usaha untuk mempersiapkan diri menjadi guru. Selain itu, diharapkan peneliti juga dapat memberikan kontribusi dalam usaha peningkatan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.